KR-Wahyu Imam Ibadi

Etik Suryani membuka Sosialisasi Metrologi Legal untuk edukasi pelajar di Sukoharjo.

EDUKASI PELAJAR DI SUKOHARJO

Sosialisasi Metrologi Legal

SUKOHARJO (KR) - Sosialisasi metrologi legal digelar dengan penekanan edukasi yang menyasar pelajar. Kegiatan dibuka Bupati Sukoharjo Etik Suryani di Gedung Pusat Promosi Potensi Daerah (GPPPD) Graha Wijaya Sukoharjo, Kamis (4/7).

Etik Suryani dalam sambutan mengatakan, pengetahuan tentang metrologi sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran metrologi yang akurat sangatlah penting, baik itu dalam pembelian barang, pengukuran bahan bakar minyak (BBM) maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Melalui penggunaan alat ukur yang akurat, akan tercipta transaksi yang adil dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Menurut Etik, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga telah melaksanakan kegiatan metrologi legal tera ulang secara rutin di pasar tradisional, SPBU, swalayan dan pusat perbelanjaan modern. "Kabupaten Sukoharjo juga telah memperoleh predikat Pasar Tertib Ukur untuk 18 pasar. Semoga hal ini dapat ditingkatkan sehingga dapat terwujud Sukoharjo menjadi Daerah Tertib Ukur," ungkapnya.

Etik Suryani juga mengapresiasi berbagai pihak yang selama ini telah mendukung penggunaan alat ukur legal di pasar tradisional dan pusat-pusat perdagangan lainnya. Dengan demikian konsumen tidak dirugikan oleh 'pedagang' yang tidak jujur.

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Diskopumdag) Sukoharjo, Iwan Setiyono menjelaskan, sosialisasi metrologi juga menyasar berbagai lapisan masyarakat, seperti pedagang dan warga. Metrologi legal diharapkan bisa tepat ukur timbangan. **(Mam)-f**

TERUNGKAP DALAM AUDIENSI TRIPARTIT

Uang Karyawan Dipakai Perusahaan

KARANGANYAR (KR) - Audiensi tripartit PT Kusuma Group kembali digelar, dengan penengah Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Jumat (5/7) di kantor Setda setempat. Hasilnya, semua kewajiban perusahaan akan dihitung dulu untuk mengetahui secara riil nominal yang dibayarkan ke karyawan. Sementara itu mediasi, perwakilan PT Kusuma Group, Dewanto Kusumo Wibowo menolak diwawancara wartawan. Ia buru-buru pergi meninggalkan kantor Setda.

Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Tenaga Kerja (Perindagnaker) Karanganyar, Martadi mengatakan pertemuan kali ini sudah mengerucut ke pembayaran hak karyawan. Hanya saja, pihak perusahaan menginginkan perhitungan jelas jumlaha nominal pasti, sambil menanti calon investor masuk.

"Dari PT Kusuma Group menginginkan perhitungan jelas. Perusahaan ini sedang tidak baik-baik saja. Sudah tidak produksi lagi sejak lama. Tapi mereka bilang akan ada investor masuk pada pertengahan bulan ini. Itu yang diandalkan perusahaan untuk membayar hak karyawan yang tertunda," kata Martadi usai mediasi.

Ia menyebut PT Kusuma Group bersama serikat pekerja akan merampungkan perhitungan pembayaran maksimal pada 10 Juli 2024. Komponen yang dihitung meliputi gaji bulan Maret, April, Mei 2024. Lalu 90 persen sisa tunjangan hari raya (THR), tunggakan iuran BPJS Ketenagakerjaan Januari 2021-Juni 2024. Juga kekurangan tali asih tahun 2019, uang makan karyawan, penggantian biaya berobat BPJS Kesehatan, pengembalian iuran BPJS Ketenagakerjaan, PHK dana koperasi karyawan yang dipinjam perusahaan, serta dana KSPN yang dipinjam perusahaan.

Menurut Martadi, sekitar 1.500 karyawan yang menanti haknya dibayar itu bekerja di tiga anak perusahaan PT Kusuma Group. Yakni Kusuma Hadi Santosa, Kusuma Putra Santosa, dan Pamor Spinning Mills.

Ketua KSPN Karanganyar, Haryanto mengatakan terdapat perhitungan belum disepakati. Yakni tali asih 19 karyawan meninggal dunia. Tali asih jaminan kematian oleh BPJS Ketenagakerjaan hanya bisa dibayarkan jika tunggakan premi dilunasi. Ia mengatakan, tabungan karyawan di koperasi yang dipakai perusahaan untuk membayar kewajibannya diperkirakan Rp 2,3 miliar.

"Uang koperasi saja dipinjam perusahaan. Uang koperasi Kusuma Hadi dan Kusuma Putra, masing-masing Rp 1 miliar dipakai perusahaan. Sedangkan uang koperasi Pamor Spinning Mills dipakai Rp300-an juta," ungkapnya. **(Lim)-f**

KR-Abdul Alim

Audiensi tripartit PT Kusuma Group di Karanganyar.

MENJELANG PILKADA PATI 2024

Para Kandidat Berburu Rekomendasi

PATI (KR) - Peta politik menuju Pilkada Pati 2024 terus bergerak. Pada minggu pertama bulan Juli ini, sejumlah politisi mengaku mengandalkan modal optimis. Sementara itu para 'politisi baru' justru menyodok dengan melakukan loby intensif di Jakarta, untuk mendapatkan rekomendasi dari pimpinan pengurus parpol.

Koordinator Presidium LSM Dewan Kota, Drs Pramudya mengungkapkan hal itu dalam Bedah Politik menuju Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Pati 2024-2029, Jumat (5/7), Pramudya menyebut belum ada satupun figur yang memastikan bakal maju kontestasi pilkada. "Termasuk dari PDIP Pati, yang meskipun mempunyai hak mengajukan calon sendiri karena punya 14 kursi dewan, ternyata juga belum menetapkan jagonya," jelasnya.

KR-Alwi Alaydrus

Drs Pramudya.

Menurut mantan ketua KPUD Pati tersebut, dibalik belum adanya bacabup yang mendapatkan rekomendasi dari parpol pengusung, terlihat para pemain lama sangat optimis bakal mendapat rekomendasi. "Sementara pplitisi baru juga sangat yakin mendapatkan rekomendasi. Mereka terus melakukan lobi di Jakarta" tandasnya.

Namun, lanjut Pramudya, gerakan yang cenderung melakukan aksi senyap itu malah dinilai masyarakat memperlihatkan adanya keraguan para bacabup dalam upaya mendapatkan rekomendasi DPP parpol. Hal ini terlihat dari gerakan bacabup dan timsesnya yang cenderung masih pasif dan terkesan menunggu diterimanya rekomendasi dari DPP parpol pengusung," katanya.

Pramudya juga memperkirakan, gerakan senyap bacabup dapat dibaca dalam upaya pengiritan (efisiensi) biaya operasional. "Kalau bacabup bergerak secara aktif, sementara belum ada kepastian tentang rekomendasi. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan berdampak biaya operasionala akan cukup tinggi. "Jika ternyata tidak mendapat rekomendasi, bacabup tidak akan bisa ikut berkompetisi di Pilkada Pati. Biaya yang sudah keluar akan hilang percuma, sehingga menderita kerugian yang cukup besar," ungkap Pramudya.

Mantan Kades Ngepungrojo, Masud membeberkan jika pengeluaran dana sejumlah figur yang dikabarkan akan maju Pilkada Pati 2024, selama ini masih di angka yang relatif kecil. "Mereka masih main irit. Kami perkirakan beaya ikut pilkada nanti minimal Rp 50 miliar. "Bacalon yang punya modal finansial untuk mencukupi operasional, berpeluang besar akan mendapat restu Jakarta," kata Masud. **(Cuk)-f**

HUKUM

Warga Gagalkan Pencurian Hebel

KARANGANYAR (KR) - Aksi pencurian bata ringan atau hebel berhasil digagalkan warga, beberapa waktu lalu. Seorang pelaku berhasil diamankan sedangkan pelaku lain kabur. Warga yang geram melampiaskan kekesalannya dengan merusak mobil pickup komplotan itu.

Berdasarkan laporan kepolisian, komplotan itu mencuri bata hebel di warung yang sedang dibangun oleh Parwito di Dusun Jangganan Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan sekitar pukul 23.00. Saat itu ada seorang warga yang tengah melintas di depan proyek.

Saksi itu melihat di lokasi tersebut ada mobil pickup Daihatsu Granmax warna silver Nopol B 2987 OU dan dua orang tak dikenal tengah berada di proyek bangunan warung tersebut.

Melihat keanehan itu, saksi lantas memberitahukan ke warga lain untuk mengecek ke lokasi. Beberapa warga yang datang ke lokasi itu pun langsung berusaha menanyakan tujuan mereka di sana. Bukannya menjawab pertanyaan warga, satu orang tak dikenal melarikan diri.

Sedangkan satu lagi berinisial MIK (25) asal Sragen berhasil diamankan warga saat hendak ikut melarikan diri. Dari situlah warga mengetahui jika orang tersebut hendak mencuri bata hebel di lokasi pembangunan. Pelaku mengakui niat jahatnya setelah didesak. Warga sempat merekam pelaku berikut barang bukti dan mobil pikap yang kaca depan yang diremuknya. Pelaku kemudian diamankan warga ke kantor Polisi.

Pelaku kedapatan membawa bata hebel sebanyak 83 buah yang diletakkan di dalam mobil pickup.

Kadus Jangganan, Suharto, membenarkan kejadian aksi pencurian bata hebel tersebut. Namun ia mengaku tidak mengetahui secara pasti kronologi kejadiannya. "Saya ditelepon, pelaku sudah dibawa ke kantor polisi," jelasnya.

Terkait kendaraan pelaku yang dirusak warga, dia juga kurang tahu. Setahunya korban merupakan warganya sedang membangun tempat usaha di sana. Sehingga banyak material bangunan di lokasi tersebut. **(Lim)-f**

DI PARKIR SAMPING RUMAH

Sepeda Motor Digondol Pencuri

WATES (KR) - Kasus pencurian sepeda motor dilaporkan terjadi di Pedukuhan Wora Wari Sukoreno Sentolo, Jumat (5/7) sore. Pelaku membawa kabur satu unit sepeda motor milik korban yang terparkir di samping rumah.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, AKP Triatmi Noviartuti, membenarkan adanya laporan kejadian pencurian di wilayah Sukoreno Sentolo sekitar pukul 16.30. Kasus ini bermula saat korban, Siti Choiriyah (41), memarkirkan sepeda motor Honda Beat warna hitam Nopol AB 5512 QL miliknya di samping rumah atau selatan rumah sekitar pukul 15.00.

Sepeda motor tersebut di parkir dengan posisi menghadap ke arah timur dan kunci masih menancap di kontak sepeda motor, setelah digunakan korban bersama anaknya pergi ke Pantai Parangtritis. Korban kemudian ke rumah saudaranya yang berdampingan dengan rumah korban. Saat korban pulang ditanya suaminya yang baru saja pulang dari bekerja tentang keberadaan sepeda motor.

"Saat dicek ke samping rumah dan sekitarnya, ternyata sepeda motor tersebut tidak ada. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Polsek Sentolo. Atas kejadian ini korban mengalami kerugian sekitar Rp 8.700.000. Saat ini petugas masih menyelidiki kasus ini," jelasnya. **(Dan)-f**

KR-Istimewa

Petugas melakukan olah TKP di lokasi kejadian.

Jual Trenggiling, Terancam 5 Tahun Penjara

BOYOLALI (KR) - Tim Polisi Hutan (polhut) Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan Wilayah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara (BPPHLHK Jabalnusra) serta petugas Polres Boyolali menangkap Al warga Karang Kepoh Banaran Kabupaten Boyolali. Lelaki itu ditangkap atas dugaan memperjualbelikan satwa yang dilindungi berupa hewan Trenggiling.

Pada saat penangkapan, tim mengamankan lima ekor trenggiling kondisi hidup yang dikemas dalam sebuah boks kontainer plastik dan boks papan kayu dan sisik trenggiling dikemas dalam kardus. Barang bukti dan tersangka diserahkan dari penyidik BPPHLHK Jabalnusra ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Boyolali.

Kasi Pidum Kejari Boyolali, Murti Ari Wibowo, menyampaikan kasus tersebut awalnya diserahkan ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Tengah. Namun, karena lokus kejadian berada di Boyolali tepatnya di rumah tersangka, akhirnya perkara tersebut diserahkan ke Kejari Boyolali. "Tersangka didakwa dengan pasal kumulatif," jelasnya.

Diungkapkan, awalnya pada Kamis, 12 Oktober 2023 sekitar pukul 20.15, tim Polhut BPPHLHK Jabalnusra dan Polres Boyolali melakukan operasi peredaran Tumbuhan dan Satwa liar (TSL) di wilayah Boyolali.

KR-Mulyawan

Tersangka saat dimintai keterangan di Kejari Boyolali.

"Dalam operasi tersebut tim berhasil melakukan pengamanan terhadap terdakwa yang akan melakukan transaksi jual beli satwa yang dilindungi berupa trenggiling dan sisik trenggiling di halaman rumahnya," jelasnya.

Pada saat penangkapan, tim mengamankan lima ekor trenggiling kondisi hidup yang dikemas dalam sebuah boks kontainer plastik dan boks papan kayu. Lalu, sisik trenggiling dikemas dalam kardus.

Sebelumnya pada 15 Agustus 2023 tersangka menawarkan trenggiling dalam keadaan hidup dan sisik trenggiling melalui facebook dalam grup facebook IST atau Info Seputar Trenggiling dengan kata-kata yang minat trenggiling hidup dan sisik.

Kemudian ada akun yang berminat membeli trenggiling hidup dan sisiknya sehingga tersangka mencari sesuai pesanan. Tersangka membeli trenggiling dalam keadaan hidup dari akun salah satu akun facebook lima ekor trenggiling hidup dan sisik sebesar kurang lebih 2 kilogram dengan harga Rp 3,1 juta. Trenggiling dan sisik dikirim lewat bus dan diambil tersangka di Exit Tol Boyolali.

Kemudian Al membeli sisik trenggiling sebanyak 6,5 kg seharga Rp 2,9 juta melalui facebook dan dikirim melalui travel dan diambil terdakwa di pinggir jalan Pandanaran wilayah Boyolali Kota.

Tersangka terancam dengan pasal 40 ayat (2) Jo pasal 21 ayat (2) huruf a UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dengan ancama 5 tahun penjara.

Sementara itu, Al mengaku pesanan tersebut berasal dari kawannya yang sempat bertemu di Pekanbaru Riau. Ia diminta mencarikan trenggiling dan diserahkan uang hampir Rp 7 juta untuk mencari trenggiling dan sisiknya. Keuntungan yang didapat berasal dari sisanya.

Sebanyak 5 hewan trenggiling dan 2 kilogram sisiknya ia dapat dari penjual asal Ponorogo. Sedangkan, 6,5 kilogram sisik trenggiling ia beli dari Kebumen. Al mengaku tidak tahu barang yang diperjualbelikan adalah hewan dilindungi. Sebelum ditangkap, ia juga tidak tahu untuk apa sisik kulit trenggiling dan hewannya. **(Mul)-f**